

SKRIPSI

**PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRIWATI
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KOTA
MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ihda Salsabila

NIM: 21.0401.0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah salah satu karunia yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Berkat kecerdasan tersebut, manusia mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui aktivitas berpikir dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidupnya. Menurut Ary Ginanjar konsep dasar kecerdasan dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama kecerdasan intelektual yang sering disebut *intelligence quotient* (IQ), yang kedua kecerdasan spiritual yang sering disebut *spiritual quotient* (SQ), dan yang ketiga kecerdasan emosional yang sering disebut *emotional quotient* (EQ) (Achadi, 2021). Dalam ranah kecerdasan intelektual dibahas tentang kecerdasan seseorang itu menghafal, menganalisa, memahami sebuah angka atau data. Untuk ranah kecerdasan spiritual mengarah kepada hubungan kepada Tuhannya. Sedangkan untuk ranah kecerdasan emosional mengacu kepada hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dalam ranah kecerdasan emosional juga membahas tentang kondisi hati seseorang, apakah kondisinya baik atau buruk, hitam atau putih, dan sebagainya (Nursari, 2020). Al Haddar menegaskan, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

tertinggi yang mengintegrasikan semua kecerdasan di atas dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual (Korompot, 2020). Kecerdasan spiritualIsi menurut Ary Ginanjar (2019) adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara konperhesif (Waskito, 2023). Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang menggunakan akalnya untuk menjaga kesucian fitrahnya, sehingga terhindar dari pengaruh hawa nafsu, yang pada akhirnya membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sinta & Hanisy, 2023).

Ibadah hubungannya sangat erat dengan kecerdasan spiritual, praktik ibadah bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memenuhi perintah-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, dan melaksanakan kewajiban terhadap sesama manusia, orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu melihat hikmah dari setiap ibadah, menjadikannya sarana memperbaiki diri, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, dan memberi manfaat bagi sesama (Khamsiah, 2019). Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim karena mampu menjadikan individu lebih unggul, meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, mengembalikan manusia pada fitrahnya, memperkuat ketahanan diri dalam menghadapi berbagai ujian hidup, memanfaatkan waktu dengan

bijak, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab (Ramadhani & Khotimah, 2023).

Namun, meskipun kecerdasan spiritual memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan, kenyataannya banyak ditemukan tantangan dalam pengembangannya, terutama di kalangan remaja, data survei KPAI menunjukkan bahwa 32% pelajar Indonesia pernah terlibat dalam perilaku asusila, pelecehan seksual, atau hubungan di luar nikah (Qoni'ah, 2019). Selain itu, terdapat krisis dalam aspek spiritualitas di kalangan siswa, seperti masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran diri yang tinggi serta belum mampu mengendalikan diri, yang ditunjukkan dengan berbagai pelanggaran aturan baik di sekolah maupun di pondok pesantren (Izani, 2020). Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan praktik ibadah yang dapat secara langsung mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual, seperti puasa sunnah Senin Kamis, yang diharapkan dapat membantu santri mengembangkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dan lebih konsisten.

Puasa sunnah Senin Kamis adalah ibadah yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis dengan penuh kesungguhan, ketekunan, dan semangat tinggi (Matondang, 2023). Puasa sunnah Senin Kamis memiliki keistimewaan, karena hari Senin merupakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW serta diturunkannya Al Qur'an, sementara hari Kamis adalah hari dimana amal ibadah manusia diserahkan kepada Allah SWT (Nihayah, 2019). Puasa memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan

spiritual dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat keimanan, menenangkan jiwa, dan mendorong perilaku mulia (Izani, 2020).

Penelitian ini didasari hasil temuan observasi yang dilakukan di Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang menunjukkan bahwa, meskipun program puasa sunnah Senin Kamis telah diterapkan, beberapa santriwati masih belum memahami nilai-nilai spiritual sebagai jalan keluar dari berbagai masalah. Mereka cenderung melihat masalah dari sudut pandang duniawi saja, tidak melihat masalah sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah atau meningkatkan kualitas iman mereka. Berdasarkan kesenjangan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengaruh puasa sunnah Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang dengan analisa data menggunakan regresi linier, diantara kesenjangan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya kurangnya data empiris tentang pengaruh puasa sunnah Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spritual, perilaku dan kehidupan subjek penelitian (santriwati), karena menurut Iskandar, tingkat kecerdasan perempuan lebih tinggi 24,06% daripada laki-laki (Iskandar, 2018). Sehingga ini menjadi dasar kesenjangan bagi peneliti untuk mengambil topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji puasa sunnah Senin Kamis berperan dalam peningkatan kecerdasan spiritual di kalangan santriwati, khususnya dalam konteks pendidikan yang

mengintegrasikan nilai-nilai Islam di Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah berasrama berbasis pondok pesantren, dalam mengintegrasikan puasa sunnah Senin Kamis sebagai bagian dari pembinaan spiritual santriwati, guna meningkatkan kecerdasan spiritual, memperkuat nilai keagamaan dan akhlak, serta membentuk karakter islami yang disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu penulis ingin menuangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRIWATI MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KOTA MAGELANG”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti hanya membatasi tentang kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual dibatasi pada aspek-aspek tertentu, seperti merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo‘a, memiliki kualitas sabar, condong pada kebaikan, memiliki rasa empati, berjiwa besar, melayani, dan menolong (Hakim, 2016), tanpa membahas pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional, intelektual atau aspek lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh puasa Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang..
2. Seberapa besar pengaruh puasa Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh puasa Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang..

2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana keilmuan khususnya mengenai pengaruh puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu diharapkan

penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembimbing dalam hal ini musyrifah yang mendampingi santri di Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang dalam pembiasaan puasa Senin Kamis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber daya akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi Muhammadiyah *Boarding School* dan pembimbing terkait hubungan kecerdasan spiritual santri melalui pembiasaan puasa Senin Kamis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Puasa Sunnah Senin Kamis

a. Pengertian Puasa Sunnah Senin Kamis

Dalam bahasa Arab, istilah "*Saumu*" atau puasa berarti menahan diri dari segala hal, seperti menahan makan, minum, keinginan, serta menahan diri dari perkataan yang tidak bermanfaat dan sebagainya (Septiana et al., 2024). Sementara itu dalam istilah syariah, shaum diartikan sebagai menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual, dan hal-hal lain yang membatalkannya, mulai dari fajar hingga matahari terbenam, dengan niat beribadah (Kartika, 2019). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puasa adalah menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan, seperti makan, minum, dan berhubungan suami-istri, sejak terbitnya fajar hingga matahari terbenam, dengan disertai niat, syarat, dan ketentuan tertentu.

Puasa sunnah Senin Kamis adalah ibadah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis, di mana seseorang menahan diri dari makan dan minum pada hari-hari tersebut. Selain itu, puasa ini juga melibatkan pengendalian diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa (Hamidi et al., 2019).. Hari Senin dan Kamis merupakan waktu di mana amal perbuatan manusia dilihat secara langsung kepada Apan Ilah SWT.

Oleh karena itu, berpuasa pada hari-hari tersebut menjadi pengingat sekaligus bentuk ibadah kepada-Nya (Wafda, 2024). Menurut Shihab, M. Q. (2015) puasa sebagai pengobatan jiwa, puasa sebagai pereda kejahatan syahwat dan pengendalian hawa nafsu, puasa mampu menumbuhkan emosional positif dan mampu mengendalikan ucapan, pandangan, pendengaran serta menahan seluruh tubuh dari kejelekan, puasa menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dan terhindar dari keegoisan.

Menurut pandangan Rasulullah, hari Senin dan Kamis memiliki keistimewaan, sehingga beliau senantiasa berpuasa pada dua hari tersebut. Ibnu Abbas juga menyebutkan bahwa Nabi SAW lahir pada hari Senin, diangkat menjadi Nabi SAW pada hari Senin, berhijrah dari Mekah ke Madinah pada hari Senin, tiba di Madinah pada hari Senin, dan mengembalikan Hajar Aswad ke tempatnya pada hari Senin (HR. Ahmad dan Ibnu Abbas) (Adnan, 2022).

b. Landasan Puasa Senin Kamis

Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Demikian pula dengan puasa Senin Kamis, yang merupakan salah satu puasa sunnah yang sering dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tercantum dalam beberapa hadis yang membahas mengenai puasa Senin Kamis, di antaranya:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ
عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Artinya : “Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang puasa” (H.R Tirmidzi).

ذَٰكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

Artinya : “Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.” (HR. Muslim no. 1162).

c. Macam-Macam Puasa

1) Puasa Wajib

Puasa wajib merupakan puasa yang harus dilakukan oleh semua umat Islam yang memenuhi syarat, diantaranya adalah :

- a) Puasa Ramadan mulai diwajibkan pada tahun kedua Hijriah, dan niat untuk berpuasa harus dilakukan pada malam hari sebelum puasa dimulai.
- b) Puasa Kafarat adalah puasa yang dilakukan sebagai bentuk denda atas pelanggaran hukum atau kelalaian dalam menjalankan kewajiban tertentu.
- c) Puasa Qadha adalah kewajiban untuk mengganti puasa yang tidak dilaksanakan selama bulan Ramadan.
- d) Puasa Nazar adalah puasa yang dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan janji atau nazar terhadap sesuatu yang telah diniatkan (Septiana et al., 2024).

2) Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah jenis puasa yang bersifat pilihan, di mana seseorang boleh melaksanakannya atau tidak. Ada beberapa jenis

puasa sunnah yang memiliki waktu pelaksanaan yang beragam, di antaranya adalah :

- a) Puasa Senin dan Kamis
- b) Puasa pada Bulan Syawal
- c) Puasa pada Bulan Sya'ban
- d) Puasa Arafah (9 Dzulhijjah)
- e) Puasa 'Asyura (10 Muharram)
- f) Puasa tiga hari setiap Bulan Qamariyyah (tanggal 13,14,15)

(Sugiyanto, 2022).

3) Puasa yang Diharamkan

Puasa yang diharamkan adalah puasa yang jika dilakukan akan mendatangkan dosa, sedangkan jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala. Contohnya adalah:

- a) Puasa bagi wanita yang sedang haid atau nifas.
- b) Puasa sepanjang tahun tanpa jeda.

4) Puasa yang Dimakruhkan

Puasa yang dimakruhkan merupakan Puasa yang lebih baik tidak dijalankan, sebagai contoh :

- a) Puasa yang dikerjakan pada Hari Jum'at saja dan atau Hari Sabtu saja.
- b) Puasa pada paruh kedua Bulan Sya'ban (Zain, 2022).

d. Rukun Puasa

1) Niat

- 2) Meninggalkan segala yang membatalkan puasa mulai terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari (Wafda, 2024).

e. Syarat-Syarat Puasa

Syarat-syarat dalam puasa terbagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah.

1) Syarat wajib puasa:

- a) Islam
- b) Dewasa (*baligh*)
- c) Berakal
- d) Mampu mengerjakan puasa
- e) Suci dari haid dan nifas (Sugiyanto, 2022).

2) Syarat Sah Puasa

- a) Islam
- b) *Tamyiz* (berakal), yaitu kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Dengan kata lain, ini tidak berlaku bagi anak yang terlalu kecil atau orang gila.
- c) Suci dari haid dan nifas. Wanita yang sedang haid atau nifas tidak sah berpuasa, namun mereka wajib mengganti puasa yang ditinggalkan pada waktu lain sesuai dengan jumlah hari yang terlewat.
- d) Tidak berada pada hari-hari yang dilarang untuk berpuasa, yaitu di luar Bulan Ramadan (Sugiyanto, 2022).

f. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Puasa dapat batal karena beberapa hal berikut:

- 1) Makan dan minum.
- 2) Memasukkan sesuatu ke tenggorokan selain melalui mulut.
- 3) Melakukan hubungan seksual (bersetubuh) di siang hari.
- 4) Mengeluarkan darah haid, nifas, atau *wiladah*.
- 5) Mengeluarkan mani (sperma) akibat hubungan langsung yaitu bersentuhan kulit tanpa pelindung.
- 6) Berniat untuk berbuka.
- 7) Gila
- 8) Murtad (Effendi, 2019).

g. Manfaat Puasa

Puasa memiliki berbagai manfaat baik kesehatan maupun spiritual.

Berikut ini adalah diantaranya :

- 1) Manfaat Puasa Secara Spiritual
 - a) Melatih Akhlak, kepribadian yang dibentuk melalui ibadah puasa adalah kepribadian taqwa. Seorang yang bertakwa (Muttaqi) adalah orang yang menjaga, memelihara, dan mengawasi dirinya sehingga selalu melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.
 - b) Mendidik sifat Amanah dan Jujur Puasa dapat melatih seseorang untuk menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang lain. Dengan berpuasa, seseorang akan dilatih bahwa ia selalu diawasi oleh Allah kapanpun dan dimanapun. Puasa juga

mengajarkan seseorang untuk selalu jujur. Karena dengan berpuasa, seseorang akan selalu menjaga perkataan dan perbuatannya dari sifat dusta yang dapat membatalkan puasa dan dilarang oleh agama.

- c) Mengendalikan Hawa Nafsu Fakhri ar-Razi dikutip oleh Ferry Taufiq El-Jaquene mengungkapkan bahwa “manfaat puasa yaitu sebagai alat untuk mengendalikan hawa nafsu yang berlebihan, menghindari kecerobohan, dan menjauhkan dari perbuatan keji.” Hal ini karena puasa dapat menurunkan hasrat mengisi perut dan dapat mengendalikan nafsu seks (Trivia, 2020).

2) Manfaat Puasa Secara Kesehatan

Ketika seseorang berpuasa organ tubuh dalam yang bekerja untuk mencerna makanan dapat beristirahat dan sari makanan yang diserap tubuh manusia akan berkurang, dengan begitu pikiran serta otak manusia akan menjadi jernih dan segar sehingga kerja otak untuk menerima ilmu pengetahuanpun lebih tajam (Miftah, 2023).

Selain itu, Menurut penjelasan Ibnu Qoyyim al-Jauziyah dalam kutipan kitab *Ridwan Malik*, puasa ini efektif dalam melindungi tubuh, baik secara fisik maupun internal. Melalui puasa, tubuh dapat mencegah kerusakan akibat penumpukan materi yang telah membusuk, menetralkan racun dan bakteri, serta mengurangi risiko penyakit yang bisa timbul dari kebiasaan makan berlebihan (Fahreza & Sa'dullah, 2024). Jadi, menurut beberapa pendapat diatas penulis

menyimpulkan bahwa puasa memiliki berbagai manfaat yang mencakup kesehatan fisik, mental, dan peningkatan spiritual bagi pelakunya.

h. Hikmah Puasa

Puasa Senin Kamis memiliki banyak hikmah, seseorang dilatih untuk membiasakan diri dengan akhlak mulia, seperti kesabaran, kelembutan, kemurahan hati, kerendahan hati (Nursari, 2020). Puasa membantu menjaga kepribadian seseorang dari perbuatan maksiat, mengendalikan hawa nafsu, dan mengurangi dorongan untuk melakukan kemaksiatan. Dengan demikian, puasa dapat membentuk karakter positif pada individu yang melaksanakannya (Rahmah, 2019).

i. Indikator Puasa Sunnah Senin Kamis

Indikator puasa sunnah Senin Kamis, antara lain :

- 1) Sopan santun saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis.
- 2) Penjiwaan saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis.
- 3) Konsisten saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis (Izani, 2020).

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata "kecerdasan" berasal dari "cerdas", yang berarti memiliki akal budi yang sempurna untuk berpikir dan memahami (Waskito, 2023). Sedangkan spiritual berarti sesuatu yang berhubungan dengan rohani atau batin yang merupakan sebuah karunia dari Tuhan (Sari, 2024). Ary

Ginanjari (2019) menjelaskan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara konperhesif (Waskito, 2023).

Adapun menurut Mujib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan erat dengan kualitas batin seseorang (Wahyudin & Tabroni, 2022).

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi umumnya memiliki ciri-ciri berikut :

- 1) Memiliki kesadaran diri yang mendalam, memahami nilai-nilai hidup, keyakinan, dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Mampu menghadapi masalah dengan berpegang pada prinsip dan keyakinannya.
- 3) Menghargai perbedaan serta menolak segala bentuk kekerasan terhadap orang lain.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk memahami akar persoalan dan cenderung mengajukan pertanyaan mendasar.
- 5) Menyadari keterkaitan antara berbagai objek dan fenomena yang terjadi di sekitarnya.
- 6) Memiliki keyakinan yang kokoh, meskipun berbeda dari pandangan umum.

- 7) Lebih mampu mengelola stress dan memberikan respons yang bijaksana dalam situasi sulit (Indriyani, 2022).

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berperan dalam membimbing kita untuk melatih hati agar senantiasa berada di jalan yang benar. Selain itu, kecerdasan ini juga membantu kita dalam menjalani aktivitas sehari-hari sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

- 1) Kecerdasan Spiritual dengan metode vertical, Kecerdasan spiritual berperan dalam membimbing hati kita agar dapat menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan. Salah satu metode yang digunakan dalam kecerdasan spiritual adalah dzikir, yaitu mengingat Allah melalui lafaz-lafaz tertentu, yang dapat menenangkan dan mendamaikan hati. Sebagai pusat kesadaran manusia, ketenangan hati akan berdampak langsung pada ketentraman batin, kedewasaan, serta terpancarnya kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kecerdasan Spiritual dengan metode horizontal, Kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk hati agar memiliki budi pekerti yang luhur serta moral yang beradab. Di tengah dinamika demokrasi, perilaku manusia belakangan ini sering menunjukkan tindakan destruktif dan kekerasan yang terjadi secara masif. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meredam perilaku negatif, tetapi juga menjadi pedoman bagi manusia dalam

menjalani kehidupan dengan sikap yang santun dan beradab (Salim, 2016).

d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat kecerdasan spiritual bagi manusia, antara lain :

1) Membuat hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Kondisi spiritual manusia akan mempengaruhi proses menjalani kehidupan karena spiritual berhubungan erat dengan Allah. Apabila spiritualnya baik maka kehidupannya akan berjalan baik pula.

2) Mendidik hati menjadi benar.

Pendidikan pada dasarnya digunakan untuk mendidik hati karena pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif intelektual saja, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan.

3) Menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ dengan efektif.

Kecerdasan spiritual (SQ) dianggap sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ).

4) Menghasilkan keputusan yang terbaik.

Keputusan yang terbaik adalah keputusan spiritual yang diambil dengan mengedepankan sifat Ilahiyah dan mengikuti Allah SWT (Huda, 2021).

e. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara, diantaranya :

- 1) Merasakan kehadiran Allah SWT.
- 2) Berdzikir dan berdoa.
- 3) Memiliki kualitas sabar.
- 4) Condong pada kebaikan.
- 5) Memiliki rasa empati.
- 6) Berjiwa besar, melayani, dan menolong (Hakim, 2016).

f. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Ramayulis, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

- 1) Jenis Kelamin, perbedaan jenis kelamin memengaruhi kecenderungan dalam beribadah. Wanita umumnya lebih rajin atau tekun menjalankan ritual keagamaan.
- 2) Pendidikan, latar belakang pendidikan seseorang berdampak pada pemahaman dan pengamalan keyakinan agama.
- 3) Psikologis, kondisi mental dan kepribadian seseorang juga berperan dalam memengaruhi kecerdasan spiritualnya.
- 4) Stratifikasi Sosial, posisi atau kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat turut memengaruhi cara mereka mengembangkan dan mengaplikasikan kecerdasan spiritual.
- 5) Usia, perbedaan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, akan memunculkan pola perilaku yang berbeda dalam menerapkan kecerdasan spiritual mereka (Indriyani, 2022).

g. Komponen Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari berbagai komponen yang masing-masing mencerminkan pengukuran kecerdasan spiritual secara keseluruhan (Sinta & Hanisy, 2023). Menurut para ahli, komponen-komponen kecerdasan spiritual meliputi:

- 1) *Critical Existential Thinking* (CET): Kemampuan untuk secara kritis merenungkan makna, tujuan hidup, serta isu-isu eksistensial atau metafisik lainnya.
- 2) Fleksibilitas sikap: Kemampuan untuk beradaptasi secara spontan dan aktif dalam berbagai situasi.
- 3) Kesadaran tinggi: Kapasitas untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan terkait makna dan nilai.
- 4) Adaptasi terhadap penderitaan: Kemampuan memanfaatkan penderitaan sebagai sarana untuk memperoleh kebijaksanaan dan kekuatan.
- 5) Ketahanan terhadap rasa sakit: Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui penderitaan.
- 6) Hidup yang terinspirasi oleh visi dan misi: Kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih mendalam dan luar (Sinta & Hanisy, 2023).

3. *Boarding School*

Boarding School merupakan sistem sekolah berasrama dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal pada lingkungan yang sama dalam jangka waktu tertentu. *Boarding School* mempunyai sejarah

atau historis dalam tahap awal pembentukannya. Sejarah *Boarding School* diawali oleh ide-ide para tokoh pendidikan yang membentuk sistem pendidikan yang berasrama, dan pengintegrasian antara ilmu agama Islam, dan ilmu umum. Tokoh-tokoh tersebut seperti KI Hajar Dewantara, Muhammad Syafei, dan K.H Ahmad Dahlan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *boarding school*, faktor tersebut yaitu; pertama lingkungan sosial; kedua ekonomi; ketiga religiusitas masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan sekolah berbasis asrama atau *boarding school*. Sekolah berbasis asrama mempunyai keunggulan, dan kelemahan tersendiri. Keunggulan sekolah berbasis *boarding* yaitu; pertama pendidikan paripurna; kedua fasilitas yang lengkap; ketiga guru yang berkualitas; keempat lingkungan yang kondusif; kelima siswa yang heterogen; keenam keamanan yang terjamin; ketujuh pendidikan yang berkualitas. Sedangkan kelemahan sekolah berbasis *boarding* yaitu; pertama belum jelasnya ideologi *boarding school*; kedua dikotomi guru sekolah, dan guru asrama; ketiga kurikulum pengasuhan yang tidak baku; keempat persamaan lokasi sekolah, dan asrama (Astuti et al., 2023).

4. Keterkaitan Antara Puasa Senin Kamis dengan Kecerdasan Spiritual

Puasa adalah salah satu cara untuk memperdalam aspek keagamaan dalam diri seseorang. Melaksanakan ibadah puasa dapat menstabilkan jiwa, sehingga orang yang rutin berpuasa mampu mengendalikan diri dengan baik. Pengendalian diri ini sangat penting bagi manusia, karena dengan pengendalian diri tersebut, seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan,

seperti mematuhi hukum dalam syariat islam, menjaga kaidah agama, dan mencegah terjadinya perselisihan antar kelompok (Indriyani, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti ingin menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang*” Dengan demikian akan diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang ditulis oleh Mahfuzah Ers Matondang, pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Peningkatan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmahdesa Pekubuan*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasilnya nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung $>$ ttabel ($6,522 > 1,99346$). Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembiasaan puasa Senin Kamis terhadap peningkatan religiusitas santri. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tetap yaitu yang dibahas dipenelitian ini tentang religiusitas sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan itu membahas tentang kecerdasan spiritual. Penelitian ini memberikan referensi awal, pembuktian empiris, serta arah

pengembangan penelitian yang memperkuat urgensi dan relevansi penelitian untuk menguji aspek kecerdasan spiritual sebagai salah satu hasil dari praktik puasa sunnah Senin Kamis.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Arifin, pada tahun 2024 dengan judul *“Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MBS Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Regresi Linier Sederhana, nilai yang diperoleh sebesar $0,017 < 0,05$, hasilnya intensitas puasa Senin Kamis “berpengaruh” terhadap kecerdasan spiritual siswa. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sama sama membahas tentang puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya dipenelitian sebelumnya dilakukan di Muhammadiyah *Boarding School* artinya seluruh santri diasrama sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya meneliti santriwati ditingkat SMP. Penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual, sehingga memperkuat landasan empiris dan teoritis penelitian yang juga mengkaji pengaruh puasa Senin Kamis
3. Penelitian yang ditulis oleh Ria Dina Maghfiroh Izan, pada tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Puasa Sunnah Senin Dan Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTS Darul A’mal Kota Metro”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Regresi Linier Sederhana. Diperoleh nilai sig. adalah .043 atau 0.043 maka

0.043<0.05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara puasa sunnah Senin dan Kamis dengan kecerdasan spiritual. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sama sama membahas tentang puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya dipenelitian sebelumnya hanya meneliti satu angkatan saja yaitu kelas VIII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti santriwati kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian tersebut memperkaya referensi terkait keterkaitan antara ibadah sunnah dan pengembangan aspek spiritual peserta didik, sehingga memperjelas relevansi dan urgensi pada penelitian ini.

4. Penelitian yang ditulis oleh A'lal Aulia M. Zain, pada tahun 2022 dengan judul *"Pengaruh Puasa Sunah Senin Kamis Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta"*, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Mann-Whitney. Hasilnya nilai p-value 0,004 (<0,05) dan nilai koefisien korelasi adalah 0,159, terjadi peningkatan kecerdasan spiritual. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sama sama membahas tentang puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya ditingkat mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu ditingkat SMP. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bahwa manfaat puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual tidak hanya terjadi pada peserta didik tingkat sekolah, tetapi juga di tingkat

perguruan tinggi. Hal ini memperkuat bahwa pengaruh puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual bersifat universal dan dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk dalam konteks penelitian.

5. Penelitian yang ditulis oleh Mafida Yulis Trivia, pada tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kejujuran Siswa di MA Nudia Semarang”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana, Uji koefisien variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis) yakni 0,596 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya koefisien variabel intensitas puasa sunnah Senin Kamis signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (Kejujuran Siswa). Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tetap yaitu yang dibahas dipenelitian ini tentang kejujuran sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan itu membahas tentang kecerdasan spiritual, selain itu jenjang yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya dijenjang SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dijenjang SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa puasa Senin Kamis dapat membentuk karakter positif seperti kejujuran, yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Temuan pada penelitian tersebut menjadi penguat bahwa puasa Senin Kamis berperan dalam pengembangan aspek spiritual siswa, sejalan dengan fokus penelitian .
6. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Muchlis Solehudin Abdullah, pada tahun 2023 dengan judul *“Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap*

Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan puasa Senin Kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri dengan diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel, atau $7,295 > 2,051$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tetap yaitu yang dibahas dipenelitian ini tentang kedisiplinan, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu kecerdasan spiritual. Selain itu pada penelitian sebelumnya ditingkat mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti ditingkat SMP. Penelitian tersebut menjadi landasan bahwa puasa Senin Kamis tidak hanya berdampak pada aspek fisik atau ritual ibadah, tetapi juga membentuk karakter positif yang berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual, sehingga hasil penelitian ini memperkuat arah kajian dan urgensi penelitian.

7. Penelitian yang ditulis oleh Faris Hamidi, pada tahun 2019 dengan judul *"Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Hitung Jenis Leukosit"*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh puasa sunnah Senin Kamis terhadap hitung jenis leukosit. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tetap yaitu yang dibahas dipenelitian

ini tentang hitung jenis leukosit, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu kecerdasan spiritual. Menunjukkan bahwa puasa Senin Kamis berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, khususnya sistem imun. Hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran awal terkait pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap aspek religiusitas dan kecerdasan spiritual, sehingga penelitian ini dapat melengkapi temuan yang telah ada.

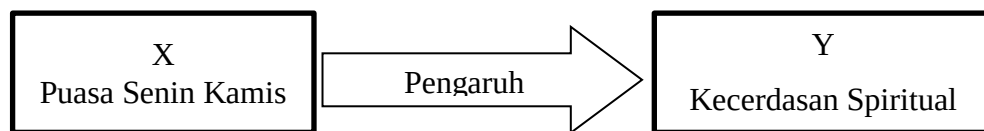
8. Penelitian yang ditulis oleh Ira Novina Nursari, pada tahun 2020 dengan judul *“Hubungan Kebiasaan Puasa Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya ada hubungan yang signifikan kebiasaan puasa Senin Kamis dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, sebesar 76,8%, sedangkan sisanya yaitu 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan spiritual. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tetap yaitu yang dibahas dipenelitian ini ada dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang akan diteliti variabel tetapnya hanya kecerdasan spiritual saja. Penelitian sebelumnya menjadi rujukan penting dalam menentukan metode, instrumen, serta teknik analisis yang sesuai untuk penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Suriasumantri, 1986 dalam Sugiyono, (2009). Uma Sekaran (2006) dalam Sugiyono (2010) berpandangan, kerangka berpikir merupakan hasil analisis secara kritis dan sistematis terhadap teori yang telah dideskripsikan sehingga menghasilkan sintesa hubungan antara variabel yang akan diteliti (Amelia et al., 2023). Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti dapat memaparkan kerangka berpikir penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Puasa Senin Kamis sebagai variabel X.
2. Kecerdasan Spiritual sebagai variabel Y.

Kedua variabel berikut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (Puasa Senin Kamis) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

D. Hipotesis

Sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Sahir, 2022). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh puasa sunnah Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.

Ho : Tidak ada pengaruh puasa sunnah Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode field reseach yang diperkuat dengan hasil data observasi, dengan fokus pada pengaruh puasa Senin Kamis terhadap peningkatan kecerdasan spritual. Menurut Sunyoto 2016, menjelaskan penelitian kuantitatif adalah berupa bilangan atau angka-angka yang nyata, dirangkai sebegitu rupa oleh peneliti sehingga mempermudah untuk dibaca dan dipahami bagi yang membutuhkannya (Veronica et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks pendidikan berasrama khususnya seberapa besar pengaruh puasa sunnah Senin Kamis pada kecerdasan spiritual.

B. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2009), definisi operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya adalah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan (Santosa, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu puasa sunnah Senin Kamis sebagai variabel bebas (variabel X) dan kecerdasan spiritual sebagai variabel terikat

(variabel Y). Adapun penjelasan dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Aktif

Variabel aktif merupakan variabel bebas yang dengan sengaja diadakan serta dimanipulasi. Dalam penelitian ini variabel aktif yang digunakan adalah puasa Senin Kamis (X).

Tabel 1. Indikator Puasa Senin Kamis

No.	Indikator
1.	Sopan santun saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis.
2.	Penjiwaan saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis.
3.	Konsisten saat menjalankan puasa sunnah Senin Kamis (Izani, 2020).

2. Variabel Atribut

Variabel atribut adalah variabel yang konsisten dan tidak bisa dimanipulasi. Variabel atribut dalam penelitian ini yakni kecerdasan spiritual (Y) (Fauzan, 2022).

Tabel 2. Indikator Kecerdasan Spiritual

No	Indikator
1.	Merasakan kehadiran Allah.
2.	Berdzikir dan berdoa.
3.	Memiliki rasa empati.
4.	Memiliki kualitas sabar.
5,	Condong pada kebaikan (Hakim, 2016).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2022) menjelaskan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Amin et al., 2023). Populasi pada penelitian ini adalah santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang yang berjumlah 130 orang, terdiri dari :

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Santriwati
Kelas VII	45 Santriwati
Kelas VIII	45 Santriwati
Kelas IX	40 Santriwati
Jumlah	130 Santriwati

Populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kategori sampel, antara lain:

- a. Santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.
- b. Bersedia mengisi angket yang disediakan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Khairunnisa, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hikmawati, 2020), yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Suliyanto (2009), purposive sampling adalah pengambilan sample tidak acak yang berdasarkan pada karakteristik populasi dalam jumlah yang telah

ditetapkan dengan tujuan meningkatkan derajat keterwakilan masing-masing kelompok dalam populasi (Santosa, 2019).

Pandangan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti; sempit-luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data; besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Abubakar, 2021). Maka, pada penelitian ini peneliti mengambil 46,15% dari jumlah populasi. 46,15% dari 130 adalah 60 maka responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 60 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sunyoto 2016, menjelaskan penelitian kuantitatif adalah berupa bilangan atau angka-angka yang nyata, dirangkai sebegitu rupa oleh peneliti sehingga mempermudah untuk dibaca dan dipahami bagi yang membutuhkannya (Veronica et al., 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiono, 2019). Data primer yang diperoleh menggunakan angket. Angket disebarakan secara langsung kepada responden yaitu para santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Arthawati & Mevlanillah, 2023). Menurut Sugiyono, ada beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi (Widjanarko, 2019). Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawiyogi et al., 2021). Jenis angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, peneliti telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai pengetahuan yang santriwati miliki. Angket diberikan kepada santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang.

Tabel 4. Bentuk Rencana Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
----	----------	-----------	---------

1.	Puasa sunnah Senin dan Kamis (X)	Konsisten saat menjalankan puasa sunnah senin dan kamis	2,3,5,9,11,15,16
		Penjiwaan saat menjalankan puasa senin dan kamis	1,4,6,7,8,12,13,14,17
		Sopan santun saat menjalankan puasa senin dan kamis.	10,18,19,20
2.	Kecerdasan spiritual (Y)	Merasakan kehadiran Allah	8, 10, 15,
		Berdzikir dan berdoa	12, 13, 14,
		Memiliki kualitas sabar	9,
		Condong pada kebaikan	6, 7, 16, 17, 19
		Memiliki rasa empati	1, 4, 20
		Berjiwa besar, melayani, dan menolong	2, 3, 5, 11, 18
Jumlah			40

Tabel 5. Angket Penelitian

Puasa Senin Kamis

NO	PERNYATAAN	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Saya mengerjakan puasa senin kamis untuk melatih kedisiplinan diri					
2.	Meskipun tidak sahur saya tetap melaksanakan puasa senin kamis					
3.	Saya mengerjakan puasa senin kamis meskipun ada hidangan makan					
4.	Saya melakukan puasa senin kamis agar dilindungi Allah dari perbuatan keji					
5.	Saya mengerjakan puasa senin kamis ketika ada acara					
6.	Saya mengerjakan puasa senin kamis sebagai ungkapan syukur atas nikmat Allah SWT					
7.	Saya mengerjakan puasa senin kamis agar dimudahkan dalam segala urusan					
8.	Saya yakin dengan berpuasa senin kamis Allah akan mengabulkan hajat hambanya					
9.	Saya menjalankan puasa senin kamis meskipun ada ajakan makan gratis					

10.	Saya menyelesaikan tugas dengan baik ketika sedang mengerjakan puasa senin kamis					
11.	Saya sudah terbiasa puasa senin kamis					
12.	Saya mengerjakan puasa senin kamis untuk mengharapkan ridha Allah SWT					
13.	Saya dengan senang hati mengerjakan puasa senin kamis					
14.	Saya mengerjakan puasa senin kamis agar dimudahkan dalam segala urusan					
15.	Saya tetap puasa senin kamis meskipun sakit ringan					
16.	Saya rutin mengerjakan puasa senin kamis tidak hanya ketika mendekati ujian					
17.	Saya mengerjakan puasa senin kamis untuk pahala					
18.	Saya mengerjakan puasa senin kamis tidak untuk dipuji orang lain					
19.	Saya mengerjakan puasa senin kamis ketika ada acara diasrama					
20.	Saya tidak pernah membatalkan puasa tanpa alasan					

Kecerdasan Spiritual

NO	PERNYATAAN	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Saya membantu teman tanpa diminta terlebih dahulu					
2.	Saya membantu teman tanpa mengharap imbalan					
3.	Saya senang menolong teman yang kesusahan					
4.	Saya peduli kepada orang lain meskipun pernah melukai saya					
5.	Saya berani mengakui kesalahan					
6.	Saya berbicara jujur ketika menceritakan sesuatu kepada orang lain					

7.	Saya masuk kelas tepat waktu					
8.	Saya mengerjakan ulangan tanpa bekerjasama dengan teman					
9.	Saya sabar ketika mengulang murojaah					
10.	Saya merasa diawasi oleh Allah setiap hari					
11.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan diri saya sendiri					
12.	Saya percaya bahwa Allah selalu menyertai hamba-Nya					
13.	Saya merasa tenang ketika berdoa atau beribadah.					
14.	Saya berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam segala urusan					
15.	Saya merasa gelisah ketika berbohong					
16.	Saya mengembalikan barang pinjaman setelah selesai memakainya					
17.	Saya izin ketika memakai barang teman					
18.	Saya menjaga aib teman					
19.	Saya menaati peraturan pondok					
20.	Saya menegur teman yang melakukan maksiat					

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden, kemudian peneliti memasukan data dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang	3
4.	Jarang	2

5.	Tidak Pernah	1
----	--------------	---

Menurut Sugiyono (2014:132) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Afif, 2019).

2. Observasi

Menurut Widyoko (2014), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian (Arthawati & Mevlanillah, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan mengikuti pedoman observasi yang telah peneliti buat sebelumnya berupa cek list dan skala penelitian. Observasi terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan deskripsi sistematis atau menguji hipotesis kausal. Beberapa aspek yang diobservasi yaitu bagaimana santri yang berpuasa dalam hubungan dengan Tuhan, kesadaran diri, kepedulian terhadap sesama serta kemampuan dalam menghadapi masalah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah menggunakan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Suyoto & Oktafia, 2023)

Fungsi dokumentasi dalam penelitian kuantitatif ini untuk memberikan bukti dan penguatan yang lebih lengkap atas data-data yang telah diperoleh sebelumnya, dan untuk memperoleh informasi baru. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dokumen yang berkaitan seperti gambar.

F. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan dengan mengacu pada validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, alat tes dapat dikatakan validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Nihayah, 2019). Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item kuisioner valid sedangkan, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item kisioner tidak valid (Fauzan, 2022). Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019) mengungkapkan kriteria validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Validitas

Nilai r	Interpretasi
0.00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah

0,40 - 0,60	Cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Pada uji validitas nilai r mencapai kriteria $r \geq 0,40$), maka item tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam instrument penelitian ini (Iranti & Nuryana, 2024).

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

r : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah sampel

$\sum x$: skor x

$\sum y$: skor y

Interpretasi Nilai r :

$r > 0.70$: Hubungan sangat kuat

$0.40 \leq r \leq 0.70$: Hubungan sangat kuat

$0.20 \leq r \leq 0.40$: Hubungan sangat lemah

$r < 0.20$: Hubungan sangat lemah atau tidak berhubungan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah (Rinada, 2021). Pada uji reliabilitas, peneliti ini menggunakan teknik *internal consistency*, yaitu pengujian reliabilitas hanya dilakukan sekali dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus *alpha cronbach*, Bila diperoleh

nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dikatakan instrumen tersebut reliabel (Amelia et al., 2023).

Menurut Sugiono (2019) Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas internal dari instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkorelasi dan konsisten dalam mengukur variabel. (Iranti & Nuryana, 2024).

Rumus Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

α : Nilai Cronbach's Alpha (koefisien reliabilitas).

k: Jumlah item dalam instrumen.

s_i^2 : Variansi skor masing-masing item.

s_t^2 : Variansi total dari skor seluruh item.

G. Teknik Analisis Data

Patton mengatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disampaikan oleh data. (Nihayah, 2019).

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis, dimana uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel data berasal dari suatu populasi berdistribusi normal (Sihotang, 2023). Uji normalitas ini

memiliki kriteria keputusan dengan nilai signifikansi melebihi dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi data kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Fauzan, 2022).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk memastikan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah linier atau tidak (Sihotang, 2023). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai pengaruh yang linier dengan dibantu menggunakan SPSS. Kriteria pengujian agar dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang linier yaitu $sig.deviation\ from\ linearity > \alpha\ (5\%) / F_{hitung} < F_{tabel}$ (Izani, 2020).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Veronica et al., 2022). Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya mengolah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis *korelasi*. Analisis uji hipotesis sebagai berikut:

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat) (Harsiti et al., 2022). Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$, kemudian perhitungan dibantu dengan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana jika nilai sig. < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan.

b. Uji T (Parsial)

Menurut Sujarweni (2019), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Amelia et al., 2020). Teknik analisis Uji T (Parsial) ini digunakan untuk membuktikan bahwa variabel independen (X), yaitu puasa sunnah Senin Kamis memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen (Y), yaitu kecerdasan spiritual. Nilai signifikansi level uji ini sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sujarweni (2019), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Amelia et al., 2020), yaitu

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau sumbangan variabel x terhadap variabel y. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat pada output Model Summary kolom R.Square dalam perhitungan uji regresi linear sederhana. Adapun rumus dari uji ini adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinan

r : Koefisien korelasi

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa puasa sunnah Senin Kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang. Temuan ini diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar 0,819. Selain itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,101) lebih besar dari t tabel (1,672), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, puasa sunnah Senin Kamis berkontribusi sebesar 67,1% terhadap peningkatan kecerdasan spiritual, sementara sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa praktik keagamaan seperti puasa tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual individu. Peningkatan kecerdasan spiritual tercermin dari kemampuan santriwati dalam memahami makna hidup, meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kesadaran diri dan pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program puasa sunnah Senin Kamis di lingkungan

Muhammadiyah *Boarding School* telah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Peneliti merekomendasikan agar pemangku kebijakan Muhammadiyah *Boarding School* terus mempertahankan dan meningkatkan program puasa sunnah Senin Kamis serta melakukan pembinaan yang lebih intensif terkait pemahaman nilai-nilai spiritual di kalangan santriwati. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kecerdasan spiritual guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait aspek tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang

Saran utama tentu ditujukan kepada pihak Muhammadiyah *Boarding School* sebagai institusi penyelenggara program puasa sunnah Senin Kamis diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas program tersebut, tidak hanya dari segi pelaksanaan, tetapi juga dari aspek pemahaman nilai-nilai spiritual yang menyertainya. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan pembinaan atau kajian keagamaan

yang lebih mendalam untuk memperkuat kecerdasan spiritual santriwati.

2. Santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Kota Magelang

Saran juga ditujukan langsung kepada para santriwati sebagai subjek penelitian. Diharapkan dapat lebih aktif dan sadar dalam menjalankan ibadah puasa sunnah Senin Kamis, tidak sekadar sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana peningkatan kualitas diri dan kecerdasan spiritual. Santriwati juga didorong untuk terus menggali pemahaman makna spiritual dalam setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan.

3. Orang Tua/Wali Santriwati

Peran keluarga, khususnya orang tua atau wali, juga penting. Orang tua atau wali diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga agar santriwati memiliki semangat yang konsisten dalam menjalankan ibadah sunnah, khususnya puasa Senin Kamis, sehingga pembentukan kecerdasan spiritual tidak hanya bergantung pada lingkungan Muhammadiyah *Boarding School*.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kecerdasan spiritual, mengingat dalam penelitian ini masih terdapat 32,9% pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Achadi, K. K. M. and M. W. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 6.
- Adnan, M. Z. (2022). *Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Ponpes Daarul Firdaus*.
- Afif, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.11>
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. <https://penerbitzaini.com/>
- Amelia, D., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., Ekonomi, F., & Prima, U. (2020). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, 7, 11–24.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. (2023). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Astuti, M., Akbar, R., & Karoma. (2023). Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 412–427.
- Effendi, A. (2019). Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi'iyah. *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 18(1), 45–63. <https://doi.org/10.31958/juris.v18i1.1370>
- Fahreza, R., & Sa'dullah. (2024). Implementasi Program Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 98–104. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.95>
- Fauzan, Z. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTsN Kota Malang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Shihab, M. Q. (2015). *Pengantin Al-Quran*. Lentera Hati.
- Hakim, A. M. (2016). Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Menurut Toto Tasmara (Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Islam. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 78–94.

- Hamidi, F., Hakim, A., Leksono, A. S., & Yanuwiadi, B. (2019). Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Hitung Jenis Leukosit. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 7–7. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/10>
- Harsiti, Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4426>
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Indriyani, E. N. (2022). Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.336>
- Iranti, A. M., & Nuryana, I. K. D. (2024). Implementasi Algoritma K-Nearest Neighbors dalam Mengetahui Kepuasan Pengguna Aplikasi CapCut. 05(03), 266–277.
- Iskandar, S. (2018). Penentuan Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kecerdasan (Logika-Matematika) dengan Menggunakan Metode Distribusi CHI Kuadrat. 14(2003), 1–23.
- Izani, R. D. M. (2020). Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Darul A ' Mal Kota Metro.
- Kartika, D. A. (2019). Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin Dan Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah.
- Khairunnisa, Y. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Regulasi Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Arrahman Medan. 1–133.
- Khamsiah, N. V. (2019). PENGARUH KECERDASAAN SPIRITUAL TERHADAP PRAKTEK IBADAH di GAMPONG IE MASEN KECAMATAN ULEE KARENG PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH. 1–23.
- Korompot, S., & Korompot, S. M. T. (2020). Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>
- Matondang, M. E. (2023). Pengaruh Penerapan Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Peningkatan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Desa Pekubuan. *Jmi : Jurnal Millia Islamia*, 02(01), 197–204.
- Miftah, Z. dkk. (2023). Implikasi Puasa Senin Kamis Bagi Akhlak Siswa di MA Darussalam Deru Bojonegoro. 12(2), 53–65.
- Nihayah, A. L. (2019). Pengaruh intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Kontrol Diri pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Sirahan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nursari, I. N. (2020). Hubungan Kebiasaan Puasa Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*.

- https://repository.uin-suska.ac.id/38076/1/GABUNGAN_KECUALI_BAB_IV.pdf
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Qoni'ah, S. (2019). Ahsana Media. *Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman*, 4(2), 91–100.
- Rahmah, R. N. (2019). Kekuatan Karakter Pada Pengamal Puasa Sunah Daud. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/10>
- Ramadhani, F. E., & Khotimah, K. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>
- Rinada, Y. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Boarding School dan Non Boarding School Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan School Aceh*. 1–6.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Santosa, A. T. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Store Atmosphere, Dan E-Wom Terhadap Proses Keputusan Pembelian (Survei Terhadap Konsumen Zenbu-House of Mozaru Paris Van Java, Bandung). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 148–158. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1613>
- Sari, Y. W. (2024). Aspek Kecerdasan Spiritual Pada Kisah-Kisah Perempuan Dalam Alqur'an. *Journal of Cross Knowledge*, 2(1), 140–157. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/243%0Ahttps://edujavare.com/index.php/IJCK/article/download/243/198>
- Septiana, V. W., Sekar Harum Pratiwi, Esti, W., Metriani Septria, & Guesa, M. (2024). Kaji Ulang : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 92–106.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sinta, D., & Hanisy, A. (2023). Pembelajaran Kitab Wshiyatul Musthofa Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Sugiono. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Sugiyanto, H. R. F. (2022). *Pengaruh Puasa Sunah Senin Kamis Terhadap Ansietas Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suyoto, A. W., & Oktafia, R. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Blt-Desa 40% pada Masa Pandemi di Desa Sedayulawas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 32–41. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Trivia, M. Y. (2020). Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap

- Kejujuran Siswa Di Ma Nudia Semarang. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wafda, A. A. A. (2024). Hubungan Puasa Sunah Senin Kamis dan Ansietas pada Mahasantri Mabna Ar-Razi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Wahyudin, & Tabroni, I. (2022). Gaya Kepemimpinan Situasional Kiai dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(1), 196–213. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.019>
- Waskito, T. L. (2023). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung*. 1–23.
- Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1(1), 1–45. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>
- Zain, A. A. M. (2022). *Pengaruh Puasa Sunah Senin Kamis Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.